PENGGUNAAN TATA BAHASA BAKU DALAM PENULISAN AKADEMIK

[1]Rusda Nita Nelly Manurung, [2]Zira Fatmaira
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa[1]
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Kaputama[2]
[1]manurungrusdanitanelly@gmail.com, [2]zirafatmaira0301@gmail.com

ABSTRACT

In the academic world, the use of appropriate language and adherence to Indonesian grammar is crucial for conveying research effectively and clearly. The purpose of this study is to identify, analyze, and evaluate the strategic role of the use of standard grammar in academic scientific works. This study employed library research with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various scientific literature, national and international journals, and relevant language policy documents. The study results indicate that the use of language in accordance with standard grammar avoids misunderstandings and facilitates more effective interactions between various parties, reflecting the author's professionalism and credibility in the academic environment. Therefore, standard Indonesian serves not only as a means of communication but also as an indicator of the quality of a scientific work.

Keywords: Use of Standard Language, Writing, Academic

ABSTRAK

Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia menjadi aspek krusial untuk menyampaikan penelitian secara efektif dan jelas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi peran strategis bagaimana penggunaan tata bahasa baku dalam karya ilmiah akademik. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan kebahasaan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata Bahasa baku menghindari kesalahpahaman dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara berbagai pihak, mencerminkan profesionalitas dan kredibilitas penulis dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia baku tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai indikator mutu suatu karya ilmiah.

Kata Kunci: **Penggunaan Bahasa Baku, Penulisan, Akademik**

A. Pendahuluan

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi penting yang mendukung keberlangsungan kehidupan sosial, kebangsaan, serta tata kelola kenegaraan di berbagai dimensi. (Anjani, 2023) menyatakan bahasa mempunyai peran yang esensial dalam hubungan antar manusia. Manusia membutuhkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi dan menjalankan aktivitas sosial. Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah menjadi fondasi dalam membangun identitas nasional dan menjaga persatuan bangsa.

Hal ini tercermin dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta ditegaskan melalui Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa yang terus berkembang seiring dinamika peradaban. Ketentuan ini kemudian diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan, yang mulai berlaku pada 9 Juli 2009. Undang-Undang ini mengatur empat elemen utama, yakni bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Khusus mengenai bahasa negara, aturan lengkapnya diuraikan dalam Bab III, Pasal 25 hingga Pasal 45, yang mencakup pengelolaan bahasa Indonesia, serta kaitannya dengan bahasa daerah dan bahasa asing.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting terutama dalam ragam metode penulisan ilmiah. Perguruan tinggi berperan sebagai lingkungan belajar bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang benar dalam menulis artikel ilmiah dan proposal. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan agar pelajar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dalam komunikasi verbal maupun penulisan, sebagai bagian integral dari pengembangan pemikiran ilmiah (Desmirasari, 2022).

Ragam bahasa tulis dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk keperluan resmi, termasuk dalam penyusunan makalah dan karya ilmiah. Oleh sebab itu, dalam menyusun makalah, mahasiswa sebaiknya memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai,

memilih kata yang tepat berdasarkan konteks, serta menerapkan prinsip penulisan kalimat efektif (Sukarto, 2020). Dalam penulisan karya ilmiah, penting untuk memperhatikan aturan penulisan, termasuk ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Seperti yang diketahui pada proses penulisan karya ilmiah, hal itu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan terutama dalam ragam penulisan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Sofiah, 2023). Untuk menyajikan hasil penelitian, seorang mahasiswa dan peneliti harus mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang benar, mengikuti pedoman dari Ejaan yang Disempurnakan (EYD), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Khair, 2022). (Ningrum, 2019) mendeskripsikan bahwa “Mahasiswa ke depannya diharapkan dapat mewujudkan suatu perubahan untuk menjadi pejuang bagi negara kita, maka dari itu sebaiknya harus mengimplementasikan bahasa Indonesia yang baku dan benar”. Bahasa baku setidaknya mempunyai tiga ciri yakni: (1) Pedoman yang akurat atas paragraf, kalimat, ejaan, dan kata; (2) Kestabilan kaidah, dan; (3) Intelektual. Maka dari itu, pendayagunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah merupakan ciri dari bahasa intelektual.

Karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa keilmuan, yaitu suatu ragam bahasa yang digunakan dalam suatu bidang ilmu tertentu. Ragam bahasa tersebut hanya dapat dipahami oleh para peneliti ilmu. Oleh karena itu dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan topik permasalahan dan bidang yang telah diteliti serta dikuasai agar hasil karya tulis ilmiah tersebut dapat lebih rinci dan mendalam. Di samping itu dalam penulisan karya ilmiah harus berpedoman pada tata cara penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan dan mengikuti pedoman yang telah disepakati.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan bahasa baku. Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang sering digunakan dalam penilitian, karya tulis ilmiah maupun kegiatan formal lainnya.

Karya ilmiah merupakan sebuah karangan yang selalu disusun

dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan dan disampaikan denganmenggunakan ragam bahasa Indonesia yang sifatnya ilmiah (Marhamah, 2024).

Penggunaan Bahasa baku dalam penulisan akademis berfungsi sebagai standar berkomunikasi objektif yang bebas dan bias emosional. Hal ini memastikan keakuratan makna, mencerminkan integritas penulis, serta mewujudkan penalaran sistematis yang mudah dipahami oleh lintas disiplin ilmu.

Ragam bahasa Indonesia yang ilmiah merupakan bentuk dari ragam bahasa Indonesia yang resmi atau disebut juga dengan ragam baku/formal. Dalam penulisan karya ilmiah atau akademik, ketelitian dalam penalaran dan penggunaan bahasa merupakan hal yang esensial. Secara linguistik, karya tulis jenis ini, termasuk laporan penelitian, harus disusun menggunakan ragam bahasa formal, bukan bahasa sehari-hari atau bahasa informal. Ragam bahasa ilmiah atau akademik idealnya mencerminkan penggunaan bahasa oleh individu yang memiliki pengetahuan mendalam dalam suatu bidang tertentu. Ragam ini mengikuti kaidah bahasa baku untuk menghindari ambiguitas atau ketidakjelasan makna, mengingat karya ilmiah dirancang agar relevan sepanjang masa (Hasana, 2022).

Kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih menjadi perhatian dalam berbagai penelitian (Syahputra et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis ilmiah belum sepenuhnya dikuasai secara optimal oleh seluruh mahasiswa. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa masih beragam (Pratama, 2023). Perbedaan tingkat penguasaan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kebiasaan berbahasa, serta intensitas latihan dalam menulis karya ilmiah.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar membantu menghindari kesalahpahaman dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara berbagai pihak. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah linguistik dapat mempermudah proses belajar

mengajar. Selain itu, dalam era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi cermin dari profesionalisme dan budaya masyarakat.

Urgensi Bahasa baku dalam karya tulis ada dua. Pertama, menghindari ambiguitas, dengan cara penggunaan tata Bahasa dan ejaan (seperti KBBI) yang sesuai dengan pedoman penulisan baku, sehingga mencegah salah tafsir dalam penyampaian teori ataupun data penelitian. Kedua, standarisasi komunikasi ilmiah: ragam baku adalah Bahasa keilmuan yang wajib digunakan dalam skripsi, tesis, jurnal dan laporan ilmiah untuk menyeragamkan pemahaman di lingkungan akademik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menelaah secara mendalam peran Bahasa Indonesia dalam proses digitalisasi kampus. Pendekatan ini dianggap relevan karena berorientasi pada analisis konseptual dan interpretatif terhadap data sekunder yang berasal dari sumber-sumber ilmiah (Zed, 2014). Metode penelitian kepustakaan dipilih karena mampu menguraikan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu secara sistematis guna menghasilkan sintesis baru tentang fenomena yang dikaji (George, 2008).

Sundary dan Fauzah (2024), pendekatan kualitatif berbasis pustaka memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial-linguistik yang kompleks, seperti adaptasi Bahasa Indonesia terhadap teknologi digital, tanpa keterbatasan lokasi atau waktu penelitian. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar teoretis yang kokoh dalam menganalisis isu kebahasaan yang bersifat konseptual, dinamis, dan multidimensional. Tahap awal penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber yang kredibel dan relevan dengan tema digitalisasi dan kebahasaan.

Nazir (2011), proses pengumpulan data kepustakaan dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan inventarisasi, klasifikasi, dan dokumentasi terhadap literatur yang

sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menelusuri buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta laporan penelitian untuk membentuk landasan teoritis yang komprehensif mengenai topik penelitian. Setelah seluruh sumber literatur dikumpulkan, tahap berikutnya adalah analisis isi (content analysis) terhadap data pustaka yang diperoleh.

Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi bertujuan menafsirkan makna dari teks atau dokumen secara sistematis dan objektif melalui proses kategorisasi dan inferensi logis. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk menemukan pola hubungan antara teori fungsionalisme bahasa, teori literasi digital, dan teori identitas budaya dalam kajian terdahulu (Haris & Fauzah, 2024). Proses analisis dilakukan dengan meninjau gagasan pokok dan temuan empiris yang menggambarkan keterkaitan Bahasa Indonesia dengan teknologi digital di lingkungan kampus.

Tahap selanjutnya adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis pustaka yang telah dianalisis. Dengan teknik triangulasi ini, penelitian kepustakaan tidak hanya menyajikan uraian deskriptif, tetapi juga menghasilkan pemahaman ilmiah yang valid, integratif, dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan tentang penggunaan tata Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Bahasa baku dalam penulisan akademis berfungsi sebagai standar berkomunikasi objektif yang bebas dan bias emosional. Hal ini memastikan keakuratan makna, mencerminkan integritas penulis, serta mewujudkan penalaran sistematis yang mudah dipahami oleh lintas disiplin ilmu.

Menulis karya ilmiah memerlukan keterampilan, salah satunya keterampilan berbahasa dan mengolah kata. Penulisan karya ilmiah tersebut seringkali dihadapi oleh beberapa kesalahan umum yang dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas suatu karya ilmiah. Beberapa kesalahan yang kerap ditemukan dalam penulisan karya ilmiah adalah ketidakharmonisan antara analisis yang dilakukan

dengan perumusan masalah yang telah diidentifikasi, penulisan tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, tidak fokus kepada masalah, kesalahan berbahasa dan kesalahan penulisan kutipan (Maulana, 2021).

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang telah distandardisasi dan digunakan dalam situasi formal, terutama dalam konteks akademik dan resmi. Bahasa baku dipahami sebagai bentuk bahasa yang secara sosial lebih diutamakan dan sering digunakan oleh kalangan terdidik serta menjadi acuan dalam komunikasi formal (Aprilianti et al., 2024). Selain itu, bahasa baku juga diartikan sebagai bahasa yang penulisan dan pengucapannya sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan demikian, bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai standar normatif yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah, surat resmi, serta berbagai bentuk komunikasi akademik lainnya.

Syafaruddin Marpaung (2026), bahasa Indonesia baku memiliki fungsi formalitas yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam mencerminkan kesopanan serta etika akademik. Penggunaan bahasa baku menunjukkan bahwa penulis menghargai norma norma ilmiah yang berlaku, seperti pemilihan kata yang tepat, tidak bersifat santai, serta menghindari ungkapan yang terlalu pribadi atau emosional. Hal ini berbeda dengan bahasa sehari hari yang cenderung lebih bebas, tidak terikat kaidah secara ketat, serta sering menggunakan ungkapan informal, singkatan, atau bahkan bahasa gaul. Dalam karya ilmiah, perbedaan ini menjadi sangat jelas karena bahasa ilmiah harus mampu menyampaikan gagasan secara resmi, terstruktur, dan dapat diterima dalam lingkungan akademik. Dengan demikian, fungsi formalitas bahasa Indonesia baku tidak hanya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi ilmiah.

Irwandi (2019), tingkat penguasaan bahasa Indonesia mahasiswa pada dasarnya dapat berada pada kategori baik, namun masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti kurangnya praktik dan media pembelajaran yang mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Bening Sri

Palupi yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa belum sepenuhnya mampu menggunakan bahasa baku dengan baik, terutama pada aspek mekanis seperti morfologis dan sintaksis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sebagian mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan baik, secara keseluruhan tingkat penguasaan masih berada pada kategori cukup hingga rendah dan memerlukan pembinaan lebih lanjut. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, seperti yang diungkapkan oleh Yahya et al. (2018) dan Kurniawan et al. (2018), terlihat adanya kesamaan bahwa penguasaan bahasa Indonesia mahasiswa cenderung rendah, terutama dalam aspek kosakata dan ketepatan penggunaan kaidah, bahkan hanya sebagian kecil mahasiswa yang mencapai kategori sangat baik .

Dampak Penggunaan Bahasa Baku dalam Ranah Akademik (Jamilah, 2017), penggunaan bahasa yang baku berpengaruh besar terhadap kualitas tulisan ilmiah yang dibuat oleh para mahasiswa. Sebagai alat komunikasi resmi di lingkungan akademik, ketepatan dalam menggunakan bahasa baku yang mencakup aspek ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat sangat memengaruhi tingkat standarisasi dan profesionalisme sebuah naskah. Karya tulis ilmiah yang disusun dengan gaya baku menunjukkan ketertiban penulis dalam mengikuti aturan-aturan bahasa yang formal, sehingga naskah tersebut dapat dianggap sebagai teks akademik yang memenuhi standar kecerdasan intelektual. Gagasan ilmiah yang bagus pun bisa hilang maknanya jika ditulis dengan bahasa yang tidak standar, meskipun isinya jelas dan tepat. Dampak berikutnya sangat tergantung pada sejauh mana pembaca memahami informasi yang diberikan.

Menggunakan bahasa Indonesia yang baku bertujuan agar karya tulis ilmiah mudah dipahami, tepat, dan tidak menyebabkan kerancuan bagi pembaca yang memiliki latar belakang beragam. Pemilihan bahasa yang baku berperan sebagai sarana komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca, sehingga pesan atau hasil

penelitian dapat disampaikan secara jujur dan terbuka. Menggunakan kata-kata yang tidak baku atau istilah yang tidak sesuai standar sering kali menghalangi pemahaman informasi dan bisa menyebabkan kesalahpahaman terhadap argumen yang disampaikan penulis.

Kemampuan menggunakan bahasa baku secara langsung memengaruhi bagaimana mahasiswa dinilai secara akademik (Wahyuni,et al, 2024). Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku adalah kemampuan yang wajib dimiliki dan dinilai dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, seperti makalah, esai, hingga skripsi. (Hamidah,et al, 2022). Mahasiswa yang bisa mengurangi kesalahan penulisan dan menggunakan kata yang benar biasanya mendapat nilai lebih baik karena tugasnya terlihat lebih terpercaya dan terorganisir. Penguasaan bahasa ini menjadi tanda penting bagi para pengajar dalam menilai seberapa serius dan profesional mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

Keseluruhan, pemahaman yang baik tentang aturan berbahasa tidak hanya membuat tulisan terlihat lebih menarik secara estetika, tetapi juga membantu mahasiswa dalam memperkuat argumen mereka saat menerbitkan karya ilmiah (Nomi, 2025). Keterampilan ini adalah investasi jangka panjang yang membantu mahasiswa mampu membagikan hasil berpikirnya secara lebih luas dan sesuai dengan standar yang diakui oleh negara. Dengan menggabungkan ketepatan dalam penggunaan huruf dan kejelasan dalam menyampaikan makna, penggunaan bahasa baku menjadi bagian penting dalam mempertahankan kesopanan dan kemudahan dalam memahami karya akademik.

Urgensi Bahasa baku dalam karya tulis ada dua. Pertama, menghindari ambiguitas, dengan cara penggunaan tata Bahasa dan ejaan (seperti KBBI) yang sesuai dengan pedoman penulisan baku, sehingga mencegah salah tafsir dalam penyampaian teori ataupun data penelitian. Kedua, standarisasi komunikasi ilmiah: ragam baku adalah Bahasa keilmuan yang wajib digunakan dalam skripsi, tesis, jurnal

dan laporan ilmiah untuk menyeragamkan pemahaman di lingkungan akademik.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar membantu menghindari kesalahpahaman dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara berbagai pihak. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah linguistik dapat mempermudah proses belajar mengajar. Selain itu, dalam era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi cermin dari profesionalisme dan budaya masyarakat

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam dunia akademik, penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia menjadi aspek krusial untuk menyampaikan penelitian secara efektif dan jelas.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata Bahasa baku menghindari kesalahpahaman dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara berbagai pihak, mencerminkan profesionalitas dan kredibilitas penulis dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia baku tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai indikator mutu suatu karya ilmiah.

Mahasiswa dan peneliti diharapkan dapat memberikan peningkatan keterampilan penulisan sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas karya ilmiah di dunia akademik. Maka dari itu, penelitian yang dihasilkan juga dapat lebih akurat dan mudah dipahami.

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku masih tergolong belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya kesalahan pada aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, dominasi penggunaan bahasa nonformal, serta minimnya latihan menulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan melalui peningkatan pemahaman, latihan intensif, serta pembiasaan penggunaan bahasa baku agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang

berkualitas, sistematis, dan sesuai dengan standar akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti, Amelia, Firda Fadillah, & Azhar Salma. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa pada base Twitter Colle. Jurnal Bahasa dan Sastra, 11(1):1-16.

Anjani, Dea Putri, dkk. (2023). Penggunaan Bahasa Baku pada Penulisan Laporan Praktikum Prodi Studi Teknik Kimia UPN "Veteran" Jawa Timur. Jurnal Sastra dan Bahasa, Volume 2 (1) Juni 2023, halaman 31-41.

Desmirasari, Resa, dan Yunisa Oktavia. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Alinea Bahasa, Sastra dan Pengajaran, Universitas Putera Batam, Volume 02, Nomor 01, halaman 201-206.

Haidar, Dindin. (2024). Kata Baku dan Tidak Baku, Pengertian, Contoh, dan Penggunaan. Diakses pada 22 November 2024, dari https://polteksci.ac.id/blog/kata-baku-dan-tidak-baku-pengertian-contoh-dan-penggunaan/

Hamidah, S., Damayanti, W., & Ridwan, M. F. (2022). Profil pengetahuan kata baku bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 797–806.

Jamilah. (2017). Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan), 6(2), 41–51.

Lestari, N. D. (2022). Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi.

Ningrum, Via Setya. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta, Volume 5 Nomor 2, September 2019 , Halaman 22-27.

Marpaung, S., & Mairista, M. (2026). Makna pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa generasi Z: relevansi atau sekadar formalitas di tengah pengaruh bahasa gaul dan media sosial. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 1–14.

Maulana, Arief. (2021). Ini Kekeliruan yang Umum Ditemui dari Karya Ilmiah. Diakses pada 22 November 2024, dari https://www.unpad.ac.id/2021/05/ini-kekeliruan-yang-umum-ditemui-dari-karya-ilmiah/

Marhamah, F.S. (2024). Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah. Jurnal Solma Jurnal, 13(3), pp. 2360-2374; 2024.

Mabasan, 2014: Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a dan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas di Kota Makasar 2013. Jurnal Bahasa, Vol. 8, No. 1.

Pratama, R. A. (2023). Kalimat ragam ilmiah dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung tahun 2021–2022. Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 109–122.

Syahputra, E., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12883–12887.

Sofiah, Himayatu. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 6 Nomor 1, Januari 2023, halaman 71-82.

Sukarto, Kasno Atmo. (2020). Pemakaian Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah Oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Jurnal Pujangga, Volume 6, Nomor 2, Juni 2020, halaman 1-15

Sundary, Leny, and Fauzah. 2024. "Studi Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia Di Era Digital." Innovative: Journal of Social Science Research 4 (3): 11295–303.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara.

Wahyuni, W., Sudika, I. N., & Ramdhani, M. (2024). Analisis kemampuan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Mataram. Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora, 1, 49–50.